

**PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SDN 51 SUMARAMBU  
KECAMATAN TELLUWANUA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**Putri Regina Rezi HS.**

2002050046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SDN 51 SUMARAMBU  
KECAMATAN TELLUWANUA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**Putri Regina Rezi HS.**

2002050046

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Regina Rezi HS  
Nim : 2002050046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 8 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Putri Regina Rezi HS

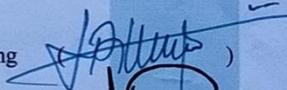
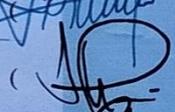
2002050046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Putri Regina Rezi HS*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050046, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *13 Februari 2025* bertepatan dengan *14 Syaban 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 16 Februari 2025**  
**14 Syaban 1446 H**

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.         | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.       | Penguji I     | (  ) |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.           | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.      | Pembimbing II | (  ) |

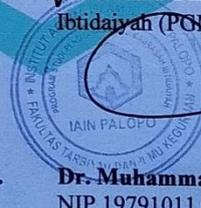
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791011 201101 1 003

## PRAKATA

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. sebagai Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Taqwa, M.Pd. sebagai Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekertaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Muh. Arif Burna S.Pd. selaku Kepala sekolah SDN 51 Sumarambu Hijerah, S.Pd. Sebagai Guru kelas V dan seluruh guru, beserta staf SDN 51 Sumarambu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian bekerja sama dan bersedia memberikan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hajaruddin dan ibunda Salmiati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudari, Eka Aprilla HS, Chindy Wulandari HS, dan Adelia Haradje HS, yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan keluarga yang tidak sempat disebutkan yang selama ini membantu dan mendoakanku.
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020, terkhusus kelas tercinta (PGMI B) yang selama ini memberikan semangat dan bersedia memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Fitriyani, Neneng Syahra, Tasya Maulia, Annisa Wulandari, dan Nurul Nasiha Masri. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus demi mendapat Ridho-Nya, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan juga para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 8 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

**Putri Regina Rezi HS**  
2002050046

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titikdi bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...ِ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	:yamūtu

#### D. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfāl
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	:al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةَ	: al-ḥikmah

#### E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمُّ : nu‘ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (aliflam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (az-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

## H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

### I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِهِ دِينُ اللَّهِ dīnullāh billāh

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī raḥmatillāh

a. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur’an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

I-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditullis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad  
(bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd)

## B. Daftar Singkatan

Swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Yang Relevan .....	9
B. Kecerdasan Emosional .....	12
C. Sikap Sosial.....	17
D. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Objek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data.....	35

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran umum SDN 51 Sumarambu .....	38
B. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	47
C. Langkah pembinaan guru dalam sikap sosial siswa .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Ali-Imran/3:134.....	2
---------------------------------------	---

## DAFTAR HADIS

(HR. Al-Bukhari) hadis tentang menahan emosi .....	3
--	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Nama Guru dan Mata Pelajaran yang Diajarkan.....	41
Tabel 2 Sarana dan Prasarana .....	43
Tabel 3 Jumlah Populasi .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Analisis Kebutuhan
- Lampiran 2 Lembar Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 3 Lembar Persuratan
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Putri Regina Rezi. HS, 2024** “*Peran Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Guntur dan Arwan Wiratman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dan untuk Mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga data yang dihasilkan bersifat objektif dan empiris karena data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan mulai dari penentuan sumber data penelitian, kemudian dianalisis dengan mengambil keterangan yang berisi informasi tambahan dari subjek penelitian atau disebut juga sebagai informan. Lalu data tersebut diproses menjadi suatu informasi yang berharga dan penting untuk memperkuat informasi terkait masalah penelitian.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional yang ada pada siswa pada dasarnya mengalami perkembangan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kondisi peserta didik dalam mengelola emosi yang dimilikinya. Ini ditandai dengan adanya suasana yang menyenangkan dan dapat dirasakan murid, di samping itu siswa yang cerdas dalam kecerdasan emosional pada akhir pembelajaran ia mampu menghayati dan memahami pembelajaran dengan melalui kegiatan evaluasi. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan kepada siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan mudah dan lancar sesuai apa yang diharapkan. Guru dan orang tua harus mengadakan kerja sama yang baik sehingga para murid dapat terkontrol untuk tetap belajar dengan baik demi mencapai prestasi yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, Terhadap Sikap Sosial Siswa

## BSTRACT

**Putri Regina Rezi HS** 2024, *“The Influence of Emotional Intelligence on Students' Social Attitudes at SDN 51 Sumarambu, Telluwanua District, Palopo City”*. Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhammad Guntur and Arwan Wiratman.

This research aims to determine the influencing factors of emotional intelligence on the social attitudes of students at SDN 51 Sumarambu, Telluwanua District, Palopo City. To find out what actions are taken by teachers in forming good social attitudes of students at SDN 51 Sumarambu, Telluwanua District, Palopo City.

This research uses qualitative research methods or literature-oriented research, so that the knowledge produced is objective and empirical because the data obtained is more complete and more in-depth. Credible and meaningful so that research objectives can be achieved. Research using qualitative methods is carried out starting from taking research data sources, then analyzing them by taking information containing additional information from research subjects or also known as informants. Then the data will be processed into valuable and important information to strengthen information related to the research problem.

This research shows the results that students' emotional intelligence basically experiences development after the learning process takes place by looking at the students' condition in managing their emotions. This is characterized by a pleasant atmosphere that can be felt by students. In addition, students who are intelligent in emotional intelligence at the end of learning are able to appreciate and understand learning through evaluation activities. The steps taken by teachers in developing students' social attitudes are by taking various approaches to students so that students can receive lessons well without any pressure or coercion from any party so that the teaching and learning process runs easily and smoothly according to what is expected. Apart from that, teachers and parents must work together well so that students can be controlled to continue learning well in order to achieve the expected achievements.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Student Social Attitudes

## خلاصة

ابنة ريجينا ريزي. النظام المنسق ٢٠٢٤ "تأثير الذكاء العاطفي على المواقف الاجتماعية للطلاب في شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو منطقة تيلوانوا مدينة بالوبو". أطروحة لبرنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف محمد جونتور وأروان ويراتمان.

يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل المؤثرة في الذكاء العاطفي على الاتجاهات الاجتماعية للطلاب في شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو منطقة تيلوانوا مدينة بالوبو. لمعرفة الإجراءات التي يتخذها المعلمون لتكوين اتجاهات اجتماعية جيدة للطلاب في شبكة التنمية المستدامة واحد وخمسون سومارامبو منطقة تيلوانوا مدينة بالوبو.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي أو البحث الموجه نحو الأدب، بحيث تكون المعرفة المنتجة موضوعية وتجريبية لأن البيانات التي تم الحصول عليها تكون أكثر اكتمالا وأكثر تعمقا ومصداقية وذات مغزى بحيث يمكن تحقيق أهداف البحث. يتم إجراء البحث باستخدام الأساليب النوعية بدءًا من أخذ مصادر بيانات البحث، ثم تحليلها من خلال أخذ معلومات تحتوي على معلومات إضافية من موضوعات البحث أو ما يعرف أيضًا باسم المخبرين. ومن ثم سيتم معالجة البيانات إلى معلومات قيمة ومهمة لتعزيز المعلومات المتعلقة بمشكلة البحث.

يوضح هذا البحث نتائج أن الذكاء العاطفي لدى الطلاب يتطور بشكل أساسي بعد عملية التعلم من خلال النظر إلى حالة الطلاب في إدارة انفعالهم. ويتميز ذلك بالجو اللطيف الذي يمكن أن يشعر به الطلاب، بالإضافة إلى أن الطلاب الذين يتمتعون بالذكاء العاطفي في نهاية التعلم قادرون على تقدير وفهم التعلم من خلال أنشطة التقييم. وتتمثل الخطوات التي يتخذها المعلمون في تنمية الاتجاهات الاجتماعية للطلاب من خلال اتباع أساليب مختلفة تجاه الطلاب حتى يتمكن الطلاب من تلقي الدروس بشكل جيد دون أي ضغط أو إكراه من أي طرف حتى تسير عملية التدريس والتعلم بسهولة وسلاسة حسب ما هو متوقع. وبصرف النظر عن ذلك، يجب على المعلمين وأولياء الأمور العمل معًا بشكل جيد حتى يمكن التحكم في الطلاب لمواصلة التعلم بشكل جيد من أجل تحقيق الإنجازات المتوقعة.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، الاتجاهات الاجتماعية للطلاب

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap dan keterampilan siswa. Dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks seperti sekarang, siswa harus mampu berfikir secara kritis untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan mereka.

Dengan kemampuan ini, siswa dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan mereka.<sup>1</sup> Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, menjaga, dan mengungkapkan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan mengatur keadaan jiwa.

Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengatur keadaan jiwa, menghadapi tekanan kerja, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.<sup>2</sup> Sikap sosial merujuk pada cara individu berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sikap sosial yang kuat merupakan kunci dalam membangun kepercayaan dan mengurangi konflik sosial. Ketika individu memiliki kemampuan untuk mendengarkan, memahami dan merespon dengan empati terhadap orang lain akan menciptakan

---

<sup>1</sup>Arwan Wiratman 'Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses Sains Sekolah Dasar, '3 1,2,3', 08 (2023).

<sup>2</sup>Indah Komsiyah, 'Belajar dan Pembelajaran', *Yogyakarta: Teras*, 2019.

lingkungan yang lebih damai dan stabil. Selain itu, sikap sosial yang baik juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, karena adanya dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stress dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Pengembangan sikap sosial yang positif tidak hanya penting dalam konteks hubungan antar individu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan sosial dan mental secara keseluruhan.<sup>3</sup> Dengan demikian sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Melalui sikap sosial yang baik, seseorang akan dapat mengatasi berbagai masalah, karena sikap sosial sangat diperlukan setiap individu mengingat manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu tetapi dapat dibentuk sepanjang perkembangannya dalam sebuah interaksi sosial sebagai proses belajar.<sup>4</sup> Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap kewajiban seorang muslim untuk mengelola emosinya, sebagaimana yang tercantum pada Q.S Ali-Imran/3:134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ratna Yudhawati and Dany Haryanto, ‘Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan’, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019.

<sup>4</sup>Daniel Goleman and T Hermaya, ‘Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ’, 2021.

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor 2018), h. 85

Surat Ali-Imran ayat 134 menjelaskan tentang bahwa Allah Swt sangat meridhoi dan menyukai orang-orang yang memiliki 3 sifat takwa. Salah satu diantaranya yaitu orang yang senantiasa mampu bersabar dalam menjaga amarahnya, serta orang yang dapat memaafkan kesalahan orang lain walaupun orang itu telah berbuat buruk kepadanya. Orang-orang yang seperti ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt atas perjuangannya yang berat di dunia. Oleh karena itu, seseorang yang ingin berhasil bersikap sosial dalam hidupnya ia harus mampu menangani emosinya dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain karena kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan salah satu komponen dasar di dalam kecerdasan emosional.

Selain ayat diatas terdapat pula hadis yang menjelaskan tentang pentingnya menahan emosi yang terdapat dalam HR. Al-Bukhari.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِمَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah”. (HR. Al-Bukhari).<sup>6</sup>

Hadis yang menyatakan bahwa kekuatan sejati bukanlah semata-mata tentang kemampuan fisik atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan, tetapi

---

<sup>6</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 99.

lebih kepada kemampuan untuk mengendalikan diri, terutama ketika emosi memuncak. Kekuatan sejati tercermin dalam kesanggupan seseorang untuk menahan diri dari bertindak impulsif saat marah. Ini mengajarkan bahwa kendali diri merupakan tanda dari kekuatan yang sesungguhnya. Dalam dunia yang sering kali memuji kekuatan fisik atau kecerdasan semata, hadis ini mengingatkan kita akan pentingnya kekuatan batinlah, yang meliputi pengendalian diri dan ketenangan dalam menghadapi konflik dan ujian kehidupan.

Saat anak usia Sekolah Dasar, pembentukan sikap sosial penting dilakukan melalui pola asuh yang baik agar bisa menumbuhkan emosi positif dan empati dalam diri anak. Menjaga dan menjauhkan mereka dari sikap yang merugikan, karena pada dasarnya tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan menuntun anak bersikap sosial negatif, seperti kurang merasa terhadap orang lain, sulit mengatur mood sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah sederhana yang mereka hadapi, mudah setres, pendendam, selalu merasa benar, tidak mudah mendengar saran orang lain, mudah tersulut emosi jika ada masalah, senang mendebat pembicaraan orang, senang memaksa orang untuk menerima informasi yang tidak ada bukti otentik, mudah tersinggung, dan sikap negatif lainnya.<sup>7</sup> Jika dalam berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kecerdasan emosi rendah maka akan berakibat fatal dalam menjalankan hubungan pertemanan, karena anak yang rendah kecerdasan emosinya akan mendominasi dan mementingkan kepentingan pribadi sehingga hubungan sosial dengan teman sebaya akan

---

<sup>7</sup>Ani Siti Anisah and others, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), 434–43.

melahirkan konflik dan tidak akan terjadi hubungan baik yang terbangun dalam proses berinteraksi sosial.

Kecerdasan emosional dan sikap sosial saling terkait dalam mengenali dan mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengatur keadaan jiwa, menghadapi tekanan kerja, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, sedangkan sikap sosial menunjukkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 51 Sumarambu tentang keadaan dan kondisi siswa yang ada terlihat betapa pentingnya pendidikan kerjasama dan empati dalam pembentukan karakter anak-anak.

Terlihat bahwa di ruang kelas, siswa-siswa SDN 51 Sumarambu dengan sikap sosial yang baik secara konsisten menunjukkan kemauan untuk berbagi informasi dengan jujur kepada guru dan teman kelas. Misalnya, saat diberi tugas untuk bekerja secara berkelompok, siswa-siswa ini dengan terbuka menyampaikan ide-ide mereka tanpa menyembunyikan informasi yang mungkin penting untuk kelompok. Selain itu, saat menghadapi konflik antara sesama siswa, mereka cenderung memilih untuk mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.

Situasi kelas, terlihat juga bahwa siswa-siswa ini menunjukkan tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap perbedaan pendapat, kepercayaan, dan latar belakang budaya. Siswa-siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2020).

cenderung lebih terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda dan mampu menghargai keberagaman dalam kelompok. Namun yang terlihat di kelas V B SDN 51 Sumarambu tingkat toleransi siswa-siswa yang ada memiliki tingkat toleransi yang baik dari pengamatan yang dilakukan seperti mereka tidak memilih-milih kelompok dalam pertemanan.

Observasi ini juga mengungkap bahwa hubungan antara tanggungjawab dan emosi siswa yang ada di kelas saling mempengaruhi satu sama lain. Ada beberapa siswa yang mampu mengendalikan emosi negatifnya seperti frustrasi atau kekecewaan cenderung lebih mampu mengambil tanggungjawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka tidak terpengaruh oleh emosi negatif tersebut sehingga tetap fokus pada tanggungjawab yang harus diemban. Tapi ada juga sebagian siswa yang tidak bisa mengontrol dan terpengaruh pada emosi negatifnya. Selain itu, terlihat bahwa siswa-siswa ini menunjukkan tingkat disiplin yang beragam dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan mengikuti aturan sekolah.

Para siswa cenderung lebih mampu mengatur diri dan mengikuti instruksi dengan baik, menunjukkan sikap yang konsisten dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Misalnya, mereka tiba tepat waktu di kelas, mengikuti instruksi guru dengan baik, dan menjaga perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan di sekolah. Dalam lingkungan kelas, terlihat bahwa siswa-siswa ini menunjukkan tingkat sopan santun yang bervariasi dalam interaksi mereka dengan guru dan sesama siswa.

Interaksi mereka pada guru cenderung lebih sopan dan menggunakan bahasa yang lebih sopan. Namun berbeda jika lawan bicara mereka itu sesama siswa bahasa yang mereka gunakan jauh dari bahasa yang tidak sopan dan saling mengejek-ejek satu sama lain. Tapi ada sebagian siswa yang menghargai sesamanya dengan menggunakan bahasa yang sopan.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu begitu pula dengan penulisan ini mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Obervasi, Tanggal 28 - 29 Maret 2024

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang kecerdasan emosional siswa di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap sosial yang lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi yang efektif seperti mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, mengenali emosi orang dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

1. Sugiyah Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung” hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606, dengan nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena Sig (2-tailed) < 0,05 maka ( $H_0$ ) ditolak. Dari output penghitungan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 21 bahwa pengujian statistic diatas dapat diketahui nilai korelasi pearson variabel kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial sebesar 0,606. Karena nilai korelasi berada dirange 0,60 - 0,799, maka disimpulkan bahwa hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah kuat. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan, yaitu: Ada hubungan kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial pada siswa SMP Negeri 2 Tulungagung.<sup>10</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian peneliti saat ini yang umumnya hanya melihat hubungan kecerdasan emosional yang melibatkan interaksi sosial, namun terdapat persamaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu berfokus pada kecerdasan emosional para siswa.

2. Siti Masyithoh Universitas Negeri Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak” hasil penelitiannya menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup>Sugiyah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung”, AGRIC Vol. 29, No. 1, Juli 2019: 31 – 42.

terdapat hubungan yang positif antar kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa. Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak dan termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, artinya bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sikap sosial di dalam keberlangsungan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional didalam diri siswa maka dalam melakukan sikap sosial akan berjalan dengan baik. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula sikap sosialnya, dan sebaliknya semakin tidak baik kecerdasan emosional siswa maka semakin tidak baik pula sikap sosialnya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>11</sup> Penelitian diatas berbeda dengan penelitian peneliti saat ini yang berfokus padahubungan kecerdasan emosional siswa dibanding dengan penelitian saat ini yang berfokus pada pengaruh yang ada pada kecerdasan emosional siswa. Sementara itu terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian pada saat ini yaitu menggunakan sikap sosial sebagai tolak ukur pada kecerdasan emosional siswa.

3. Zamzami Sabiq (dalam penelitiannya “Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial”). Subjek penelitian ini adalah 175 siswa sebagai santri Pondok Pesantren Datuk Sulaiman, terdiri dari 96 laki-laki dan 79 perempuan data di kumpulkan melalui skala kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang

---

<sup>11</sup>Siti Masyithoh, ‘Pengaruh PolaAsuh Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Murid SD’ FITK PRESS, (2020).

signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel itu terhadap perilaku prososial sekitar 55,1%.<sup>12</sup> Penelitian di atas berbeda dengan penelitian peneliti saat ini yang menggunakan hubungan kecerdasan emosional siswa dibanding dengan penelitian saat ini lebih fokus pada pengaruh yang menyebabkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian peneliti saat ini yang mengukur kecerdasan emosional siswa pada hasil belajar dari materi yang diberikan dibanding dengan penelitian saat ini yang mengukur kecerdasan emosional siswa pada sikap sosial masing-masing siswa. Sementara itu terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian pada saat ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosional masing-masing siswa.

4. Nurul Febriana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 12 Jakarta)” hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,796. Sementara nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=58$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,672. Kemudian variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi/ Probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Artinya signifikan. Jadi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,796 > 1,672$  maka  $H_0$

---

<sup>12</sup>Zamzami Sabiq, ‘Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1.2 (2021).

diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta).<sup>13</sup> Penelitian diatas berbeda dengan penelitian peneliti saat ini yang berfokus pada hubungan kecerdasan emosional siswa dibanding dengan penelitian saat ini yang berfokus pada pengaruh yang ada pada kecerdasan emosional siswa. Sementara itu terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian pada saat ini yaitu menggunakan sikap sosial sebagai tolak ukur pada kecerdasan emosional siswa.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Sebelum memahami apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional, maka terlebih dahulu kita harus mengerti apa yang dimaksud dengan kecerdasan dan apa itu emosi. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan memudahkan bagi kita untuk memperoleh gambaran dan memahami hakikat kecerdasan emosional. Pembahasan berikut akan mencoba menyelah kecerdasan emosional berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Lester A Lefton mendefinisikan kecerdasan sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.<sup>14</sup> Feldman mendefinisikan

---

<sup>13</sup>Nurul Febriana, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 12 Jakarta)' (FITK UIN JKT, 2017).

<sup>14</sup>Lester A Lefton and Linda Brannon, 'Psychology, 9/E', 2021.

kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan tantangan.<sup>15</sup>

Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan dan alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa *intelligence* yang dalam bahasa Indonesia disebut intelegensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.

Oleh karena itu kecerdasan terdiri dari 3 komponen yaitu: kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk merubah diri sendiri atau melakukan autocriticism.<sup>16</sup> Sedangkan berkaitan dengan hakikat emosi, Beck menggunakan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*.<sup>17</sup> Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam member tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa.

Defenisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki

---

<sup>15</sup>Robert S Feldman, *Understanding Psychology* (McGraw-Hill, 2020).

<sup>16</sup>Binet Alfred and Teodore Simon, ‘Pengantar Psikologi Inteligensi’, *Terjemahan Saifudin Azwar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset*, 2021.

<sup>17</sup>Robert C Beck, *Motivation: Theories and Principles, 4/E* (Pearson Education India, 2018).

kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, emosi dijelaskan sebagai motus anima yang dalam arti harfiahnya jiwa yang menggerakkan kita.

Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional yang menganggap bahwa emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif.<sup>18</sup> Setelah mengetahui apa itu kecerdasan dan apa itu emosi selanjutnya akan dibahas tentang *emotional Intelligence* atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.<sup>19</sup> Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Selanjutnya John Mayer mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan

---

<sup>18</sup>Robert K Cooper and Ayman Sawaf, 'Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi, Terj', *Alex Tri Kantjono Widodo, Cet. Ke-5 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020)*.

<sup>19</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Gramedia Pustaka Utama, 2020).

emosi dan intelektual.<sup>20</sup> Dengan demikian kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

## 2. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Wijanarko membagi kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu tiga bagian berupa kompetensi emosional inter-personal yaitu kemampuan seseorang untuk pengenalan dirinya sendiri, pengendalian diri dan motivasi. Dan dua komponen berupa kompetensi sosial inter-personal adalah kemampuan seseorang untuk berketerampilan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kemampuan seseorang untuk mengerti orang lain (empati) dan memberikan respons (simpati) kepada orang lain.<sup>21</sup> Salovey dan Mayer menempatkan kecerdasan emosional dalam lima komponen sebagai berikut :

### a) Mengenali Emosi Diri Sendiri

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini mempunyai peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul.

Kekuasaan emosi manakala ia tidak memiliki kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya. Hal penting yang perlu dipahami dalam

---

<sup>20</sup>J Stein and Ledakan E Q Steven, 'Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses', Bandung: Kaifa, 2020.

<sup>21</sup>I R Jarot Wijanarko, *Intim OrangTua-Anak: Vol. 2* (Happy Holy Kids, 2017), II.

kemampuan mengenali emosi dirisendiri meliputi kesadaran diri, tenggalam dalam permasalahan, dan pasrah.

b) Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Anak yang terampil mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang dialaminya sehingga ia dapat bangkit kembali.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Anak yang mempunyai keterampilan memotivasi diri sendiri dengan baik cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang dikerjakan. Kemampuan ini tentunya didasari oleh kemampuan mengendalikan emosinya, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Jadi, kemampuan seseorang dalam menata emosi merupakan modal pokok sianak untuk mencapai tujuan atau cita-citanya hal itu juga sangat fatal untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri.

d) Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Kemampuan yang terampil mengenali emosi orang lain disebut juga empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Hal itu, sebagai mana dinyatakan oleh salovey dan mayer, merupakan suatu

keterampilan dasar bergaul. Menurut kedua ahli tersebut, orang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Jadi, bisa dipahami orang dengan kemampuan yang handal dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulannya dengan orang lain ditengah-tengah masyarakat luas.

#### e) Membina Hubungan Dengan Orang lain

Menurut Aisah Indiati menguraikan bahwa seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain yang meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antara pribadi.<sup>22</sup> Sebenarnya terdapat banyak macam ragam emosi antar lain seperti senang, puas, gembira, dan sebagainya, semuanya berkonotasi positif.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kecakapan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Ketiga dimensi kecerdasan emosional tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu mengungkapkan kesadaran emosi, mengendalikan emosi, dapat bertahan menghadapi frustrasi, beradaptasi, disukai, dorongan untuk berprestasi, optimis, dan kemandirian.

### C. Sikap Sosial

#### 1. Pengertian Sikap Sosial Siswa

Dalam ilmu psikologis, sikap merupakan perwujudan yang terkait dengan aspek-aspek psikologis. Dalam bahasa inggris sikap disebut "*Attitude*" yang

---

<sup>22</sup>Anna Maria Oktaviani, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd', *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN Dan Matematika)*, 3.01 (2022), 36–47.

merupakan suatu kecenderungan yang bereaksi terhadap rangsangan atau situasi saat ini dengan cara tertentu. Menurut Bruno dan Thohirin, sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara relative baik atau buruk terhadap orang atau hal tertentu.<sup>23</sup> Eagly dan Chaicken mengemukakan “sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”.

Berbeda dengan Krech dan Crutchfield yang mendefinisikan “sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.<sup>24</sup> Berbeda juga dengan pendapat Allport yang mengemukakan bahwa “sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan”.

Senada dengan pendapat Harvery dan Smith yang menyatakan “sikap merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi”.<sup>25</sup> Menurut Dictionary of Education, pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana ia hidup, serta proses sosial dimana orang dihadapkan pada lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami

---

<sup>23</sup> Sukmawaty, ‘Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III.A Di SDN 104 Wiwitan’, 2023.

<sup>24</sup>Mikha Widiyanto Agus, ‘Statistika Terapan’, *Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

<sup>25</sup>Rohmi Handayani, ‘Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten’, *Jurnal Kebidanan*, 2019.

perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.<sup>26</sup> Atkinson dkk mengemukakan “sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial”.<sup>27</sup> Senada juga dengan pendapat Davidoff yang mendefinisikan “attitude atau sikap sebagai konsep evaluatif yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pola pikiran, perasaan, dan perilaku”.

Sama halnya dengan pendapat Gerungan yang menyatakan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.<sup>28</sup> Dari beberapa definisi tentang sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

---

<sup>26</sup> Nurul Aswar, Rosdiana, R., & Putri, N. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Self Directed Learning Tema Sumber Energi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Konsepsi*, 13(2024), 1-19.

<sup>27</sup>Nadia Rizqiana Harsyah and Annastasia Ediati, ‘Perbedaan Sikap Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Infertilitas’, *Jurnal Empati*, 4.4 (2021), 225–32.

<sup>28</sup>Ade Rahman, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa Di MAN 3 Medan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

Sudarsono yang mendefinisikan social attitudes (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Sama halnya dengan Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>29</sup> Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

## 2. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan,

---

<sup>29</sup>Hasbi Ashsiddiqi, ‘Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.01 (2019), 61–71.

norma-norma atau kelompok.<sup>30</sup> Selain itu sikap sosial dapat dibentuk dalam kegiatan anak berinteraksi dengan temannya dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.<sup>31</sup> Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Senada dengan Baron dan Byrne yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Sama halnya dengan Sears dkk menyatakan “suatu model tentang situasi perubahan sikap yang mengklasifikasikan berbagai kemungkinan pengaruh terhadap seseorang dipandang dari sudut komunikasi dan situasi”.<sup>32</sup> Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk

---

<sup>30</sup>Hamim Rosyidi, ‘Psikologi Sosial’ (CV. Jaudar, 2021).

<sup>31</sup>Ahmad Munawir, & Rustan, E. Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2020), 181-196.

<sup>32</sup>Bambang Syamsul Arifin, ‘Psikologi Sosial’ (Pustaka Setia, 2020).

menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.<sup>33</sup> .

Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.

### 3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Merosotnya Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial seorang siswa sebagaimana dengan manusia pada umumnya keadaan tidak tetap atau tidak stabil sepanjang waktu, akan tetapi sering mengalami perubahan, bisa berupa moral yang baik tapi pada saat tertentu mengalami suatu kemerosotan. Keadaan yang sering berubah-ubah tentunya karena ada faktor-faktor penyebabnya.

Sebelum dikemukakan faktor-faktor penyebab kemerosotan sikap sosial siswa terlebih dahulu dikemukakan beberapa gejala yang menunjukkan kemerosotan sikap sosial pada anak muda termasuk siswa. Hal ini dimaksudkan dengan mengetahui gejala-gejala itu, membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemerosotan sikap sosial itu. Menurut Prof Dr. H. Zakiah Daradjat gejala-gejala kemerosotan itu ada beberapa segi diantaranya:

a) Kenakalan ringan misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orangtua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian dan lagu-lagu yang tidak peduli dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2021).

- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain misalnya menfitnah, merampok, memotong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut dan sebagainya.

Jika diperhatikan gejala-gejala yang membuat kemerosotan sikap sosial yang dikemukakan oleh ahli diatas tampak bahwa jenis-jenis gejala itu diantaranya yang telah dilakukan oleh siswa tertentu yang ada di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo<sup>34</sup>. Tentang kemerosotan sikap sosial di zaman saat ini dikalangan generasi muda umumnya maupun khususnya dikalangan siswa sesungguhnya banyak faktor penyebabnya.

Faktor-faktor itu antara lain:

- a) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- b) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- c) Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, disekolah maupun di masyarakat.
- d) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- e) Diperkenalkannya secara populer obat-obattan dan alat-alat anti hamil.
- f) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral.
- g) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang baik dan yang membawa pada pembinaan sikap sosial.

---

<sup>34</sup>Mila Wulandari, 'Kenakalan Remaja Dalam Perspketif Zakiah Daradjat' (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018).

- h) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda.

Dari faktor-faktor tersebut di atas dapat didefinisikan penyebab timbulnya kelainan sikap sosial pada anak itu<sup>35</sup>. Sebagaimana yang dirinci oleh Philip Graham yang dikutip oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Melalui kehidupan dalam rumah tangga siswa untuk pertama kali bersentuhan dengan lingkungan. Banyak faktor dalam rumah tangga yang turut menyebabkan kemerosotan sikap sosial dari pada siswa. Dengan demikian peran orangtua dirumah terhadap anak-anaknya tidak cukup berkewajiban untuk sebatas memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama dalam bidang sandang dan pangan. Akan tetapi diperlukan bagi segala aspek kehidupan anak itu sendiri dari hal kecil hingga persoalan besar.

Disamping itu kedudukan orangtua yaitu sebagai pembimbing, pendidik, dan pengawas terhadap perkembangan kepribadian anak yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh rasa tanggungjawab.<sup>36</sup> Merosotnya sikap sosial siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan keluarga. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin berkontribusi yaitu:

- 1) Ketidakstabilan keluarga: Perceraian, konflik berkepanjangan, atau perubahan besar dalam struktur keluarga bisa memengaruhi kestabilan

---

<sup>35</sup>Nur Wahib, 'Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa/Remaja', 2019.

<sup>36</sup>Asrori Asrori, 'Upaya Menanggulangi Juvenile Delinquensi Menurut Sarlito Wirawan Sarwono Dan Zakiah Daradjat (Telah Komparatif Perspektif Pendidikan Islam)' (UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2019).

emosional siswa. Hal ini dapat menyebabkan ketidakamanan dan merosotnya sikap sosial.

- 2) Ketidaksetaraan dan diskriminasi: Jika ada ketidaksetaraan atau diskriminasi di dalam keluarga, siswa mungkin mengembangkan sikap sosial yang negatif terhadap orang lain. Pengalaman diskriminasi atau ketidaksetaraan juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.
- 3) Kurangnya perhatian dan dukungan orangtua: Jika orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan emosional, atau waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, siswa mungkin merasa terabaikan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan sosial dan rasa percaya diri dalam berhubungan dengan orang lain.
- 4) Model perilaku negatif: Jika ada model perilaku negatif di dalam keluarga, seperti agresi atau perilaku antisosial, siswa mungkin meniru perilaku tersebut dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.
- 5) Kurangnya pembinaan etika dan nilai: Jika keluarga tidak memberikan pembinaan yang cukup terkait dengan etika dan nilai-nilai moral, siswa mungkin tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan sikap sosial yang positif.
- 6) Kurangnya komunikasi positif: Komunikasi yang kurang positif atau terbuka di dalam keluarga dapat menghambat perkembangan keterampilan

komunikasi dan pemahaman sosial siswa.<sup>37</sup> Kurangnya kesempatan untuk berbicara dan berbagi ide-ide dapat membatasi pengembangan keterampilan sosial.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu dan keluarga unik, dan faktor-faktor ini tidak selalu berlaku secara umum. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa dapat bervariasi, dan intervensi yang tepat mungkin memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks individu dan keluarga. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial yang positif bagi siswa.

#### b. Lingkungan Sekolah

Guru adalah pendidik yang akan menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi para peserta didik dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar mutu pribadi tertentu, yang memiliki tanggung jawab, wibawah, kemandirian dan kedisiplinan. Banyak guru yang merasa kesulitan dan dirasa cukup rumit didalamnya melaksanakan penilaian sikap sosial. Sulitnya untuk menilai sikap siswa secara individu karena jumlah siswa yang cukup banyak serta banyaknya sekolah yang belum mampu berkembang pembelajarannya yang dapat mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa, sehingga penilaian sikap yang dilaksanakan belum maksimal.<sup>38</sup> Seseorang yang terkait dengan kewibawaan seorang guru harus memiliki kelebihan dalam mewujudkan nilai-nilai spiritual,

---

<sup>37</sup>Suci Prasasti, 'Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya', in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 1, 28–45.

<sup>38</sup>Rustan, E., & Ajigoena, A. M. Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2023), 231-241.

emosional, moral sosial dan intelektual dalam kepribadiaannya serta keunggulan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan bidang yang dikembangkan.<sup>39</sup> Di lingkungan sekolah, terdapat sejumlah faktor yang dapat menyebabkan merosotnya sikap sosial siswa.

Salah satu faktor utama adalah kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial di dalam kurikulum pendidikan. Banyak sekolah yang lebih fokus pada pencapaian akademis tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pembelajaran keterampilan interpersonal.<sup>40</sup> Selain itu, kebijakan sekolah yang tidak mendukung atmosfer sosial yang inklusif dapat memberikan dampak negatif.

Sikap toleransi merupakan aspek terpenting dalam sikap sosial karena sikap toleransi didalamnya sudah ada sikap saling menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang terjadi, sikap ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan karena dalam proses pembelajaran ada banyak perbedaan yang akan dihadapi peserta didik maupun untuk kedepannya.<sup>41</sup> Adanya perilaku bullying, diskriminasi, atau ketidaksetaraan dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi beberapa siswa, sehingga merugikan perkembangan sikap sosial mereka.<sup>42</sup> Keterlibatan orangtua yang kurang dalam pendidikan anak-anak di lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab. Kolaborasi antara

---

<sup>39</sup>E Rahmadani, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam', 2023.

<sup>40</sup>Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

<sup>41</sup>Suryani, L. Arief, H. M., & Ningrum, N. Analisis Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2023), 15-28.

<sup>42</sup>Tita Rostitawati, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 44-54.

sekolah dan orangtua sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan mengatasi masalah sosial yang mungkin timbul. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap sosial siswa, perlu adanya upaya terintegrasi dalam sistem pendidikan yang mencakup aspek-aspek tersebut.

Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif juga dapat berperan dalam merosotnya sikap sosial siswa. Kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang membangun kerjasama dan kebersamaan dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial. Penerapan aturan sekolah yang terlalu ketat dan otoriter tanpa mempertimbangkan aspek pengembangan sosial juga dapat menjadi hambatan. Siswa yang merasa terkekang atau tidak diakui secara sosial cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka.

Penting bagi sekolah untuk secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini dengan mempromosikan pendekatan holistik dalam pendidikan. Ini melibatkan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada akademis, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama, memberikan pelatihan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dapat menjadi langkah-langkah konkret dalam meningkatkan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

### c. Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks masyarakat, terdapat sejumlah faktor lingkungan yang dapat berkontribusi pada merosotnya sikap sosial siswa. Pertama-tama, adanya

ketidak seimbangan ekonomi dalam masyarakat dapat menciptakan divisi sosial yang mempengaruhi dinamika antarindividu.<sup>43</sup> Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin mengalami tekanan psikososial yang dapat memengaruhi perilaku sosial mereka. Selain itu, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan pendidikan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sosial.

Faktor lain yang signifikan adalah adanya budaya atau norma dalam masyarakat yang mendukung perilaku agresif atau diskriminatif. Siswa dapat terpapar pada nilai-nilai sosial yang merugikan, yang kemudian tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka di sekolah. Tidak adanya kesadaran atau upaya untuk mengubah norma-norma negatif ini dapat memperkuat sikap sosial yang tidak sehat. Selanjutnya, tingkat kekerasan dalam masyarakat juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Siswa yang terpapar pada tingkat kekerasan yang tinggi di sekitar mereka mungkin mengembangkan sikap defensif atau agresif sebagai bentuk tanggapan terhadap lingkungan yang tidak aman. Kondisi seperti ini dapat merugikan perkembangan keterampilan komunikasi dan empati siswa.

Pentingnya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat juga tidak boleh diabaikan. Jika nilai-nilai seperti integritas, empati, dan kerjasama tidak diperkuat di tingkat komunitas, siswa mungkin kesulitan menginternalisasi dan

---

<sup>43</sup>Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja* (Penerbit NEM, 2021).

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi merosotnya sikap sosial siswa, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Program pendidikan karakter yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dukungan bagi keluarga yang mengalami kesulitan, serta promosi nilai-nilai positif dalam komunitas dapat menjadi langkah-langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa secara menyeluruh.

## 2. Faktor Pribadi

Faktor pribadi juga memiliki peran penting dalam merosotnya sikap sosial siswa diantaranya:

a. Kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, atau memahami perspektif orang lain mungkin menemui hambatan dalam berinteraksi secara sosial. Terkendalinya ekspresi diri ini dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam hubungan sosial dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk membentuk koneksi yang sehat.

b. Aspek kesejahteraan mental juga dapat memainkan peran kunci. Siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau depresi mungkin cenderung menunjukkan sikap sosial yang tertutup atau bahkan menarik diri dari interaksi sosial. Gangguan mental dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memahami dan merespon situasi sosial dengan cara yang sehat.

c. Kurangnya kepercayaan diri atau rasa rendah diri juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Siswa yang merasa tidak aman

tentang diri mereka sendiri mungkin enggan untuk terlibat dalam interaksi sosial yang konstruktif atau menghadapi tantangan dalam membangun hubungan.<sup>44</sup> Penting bagi pendidik dan stakeholder pendidikan untuk mengidentifikasi serta memberikan dukungan yang sesuai terhadap faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi sikap sosial siswa.

Dengan memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pribadi siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dalam hal keterampilan sosial dan hubungan antarindividu.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah rancangan isi karangan yang dikembangkan dalam topic yang telah ditentukan. Untuk itu kerangka berfikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana pelaksanaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa.<sup>45</sup> Pada sekolah dasar anak banyak melakukan perkembangan karena lingkungan anak pun semakin luas yang bukan hanya keluarga saja melainkan anak sudah memiliki lingkungan sekolah dan teman sebayanya. Dalam perkembangan anak usia MI/SD bukan hanya perkembangan pada kognitif saja tetapi masih banyak lagi yang berkembang diantaranya perkembangan fisik-motorik; perkembangan bahasa; perkembangan moral; perkembangan sosial; perkembangan emosi; dan perkembangan agama.

Perkembangan sosial anak salah satunya yaitu bagaimana anak bersikap sosial dengan orang lain. Sikap sosial merupakan hubungan sosial antara individu

---

<sup>44</sup>Wirawan Sarwono Sarlito, 'Psikologi Remaja', Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

<sup>45</sup> Bungawati 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo', 2023.

yang satu dengan yang lain baik secara kelompok maupun individual yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam sikap sosial akan terdapat perilaku baik antar individu maupun kelompok.

Sikap sosial disebabkan oleh berbagai aspek, salah satunya aspek kecerdasan emosional karena sikap sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan emosional dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa yang akan datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal, dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.

Kecerdasan emosional pun memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan khususnya sosial. Melalui kecerdasan emosional anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial disekelilingnya. Perkembangan sikap sosial sangat erat dengan perkembangan bagaimana siswa mengelola kecerdasan emosinya dan emosi orang lain untuk bisa berinteraksi dengan baik, khususnya pada anak kelas V Sekolah Dasar anak sudah memasuki masa anak-anak akhir dimana anak sudah mulai belajar mengendalikan emosinya dan juga sudah mengenal konsep baik serta buruk lingkungannya. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh ketika semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula sikap sosial siswa atau malah sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga ilmu yang dihasilkan bersifat objektif dan empiris karena data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif menekankan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dari objek yang diteliti tanpa adanya pengkondisian atau intervensi oleh peneliti agar konteksnya tidak mengalami perubahan. Sebab konteks ruang, waktu dan sosial budaya bersifat determinatif terhadap kebenaran informasi atau data yang akan dicari.<sup>46</sup> Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan mulai dari pengambilan sumber data penelitian, kemudian di analisis dengan mengambil keterangan yang berisi informasi tambahan dari subjek penelitian atau disebut juga sebagai informan. Lalu data tersebut akan diproses menjadi suatu informasi yang berharga dan penting untuk memperkuat informasi terkait masalah penelitian.

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V B yang akan dilaksanakan di SDN 51 Sumarambu yang beralamatkan di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Sulawesi selatan tepatnya sekitar 4 kilo dari jalan poros Palopo-Makassar Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

---

<sup>46</sup>Muhammad Guntur, 'Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif', 2019.

### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V B yang berjumlah keseluruhan 31 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan dan wali kelas V B yang bernama Ibu Hijerah, S.Pd. di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

#### **1. Sumber Data**

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a) Data primer**

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung di lapangan. Adapun pihak-pihak tersebut adalah para siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

##### **b) Sumber data sekunder**

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari guru kelas V yang ada di SDN51 Sumarambu, dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian ini. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan melalui pemutusan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga bersama objek.<sup>47</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SDN 51 Sumarambu.

## 2. Wawancara

Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara penulis mengadakan wawancara dengan para guru yang melakukan proses mengajar di SDN 51 Sumarambu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti surat yang ditulis atau tercetak yang dapat dijadikan keterangan. Jadi dokumentasi adalah pemilihan atau pengumpulan bukti-bukti keterangan.<sup>48</sup> Jadi dokumentasi yang dimaksud adalah bukti-bukti tertulis dalam hubungannya dengan data skripsi ini.

## **E. Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah analisa yang bersifat kualitatif. Maksudnya adalah penelitian dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang ada dan ditemui dari lapangan penelitian, kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Dalam analisa data ini penulis menggunakan model miles dan huberman sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Slamet Margono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', 2018.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, 'Pendekatan Penelitian', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2020.

1. **Reduksi Data:** Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data, pemilihan data yang relevan, pengelompokan data, dan abstraksi data.
2. **Penyajian Data:** Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.
3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo
  - a. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Sekolah Dasar Negeri 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Sulawesi selatan tepatnya sekitar 4 kilo dari jalan poros Palopo-Makassar. Lembaga ini besar perannya dalam pembinaan dan pembentukan sumber daya manusia khususnya di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Keberadaan sekolah ini memang sudah sangat wajar, dengan melihat banyak kondisi banyaknya anak yang menganggur terutama anak yang tinggal di pegunungan. Mereka tidak dapat melanjutkan pelajarannya karena jarak yang jauh dari rumah kesekolah yang telah ada di daerah atau tempat lain, maka didirikan SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Menurut data yang penulis peroleh di kantor SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, sekolah ini didirikan pada tahun 1982 dan berubah pada tahun 2002. Dengan luas lokasi 2954 m dan luas lapangan sekolah 30 X 40.

b. Adapun visi dan misi sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Visi dari SDN 51 Sumarambu yaitu:

“Mewujudkan Generasi yang Berakhlak, Terampil, Kreatif dan Bertanggung

Jawab”

2) Misi dari SDN 51 Sumarambu yaitu:

- a) Mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan berbudaya
- b) Meningkatkan kedisiplinan serta minat belajar siswa
- c) Menjalin sinergitas antara sekolah dengan komite dan masyarakat
- d) Meningkatkan wawasan siswa melalui berbagai pembinaan
- e) Menghadirkan referensi dan informasi pendidikan masa kini
- f) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan kebersihan lingkungan

c. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karna guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan muridnya. Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer ilmu kepada anak didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang didalamnya mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin, dan sekaligus sebagai orang tua dari anak didik.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dasar dalam proses belajar mengajar, disamping itu juga

memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru serta mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membentuk proses perkembangannya dan pematangan siswa.

Demikian jelas bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moral karna dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran siswa adalah ditentukan oleh guru kemampuan gurunya dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya, karna itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap siswa dalam mengajar, seperti hasilnya di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, diharapkan para guru memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Sekian banyak tenaga pengajar di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, yang semuanya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara guru dan siswa, juga antara lingkungan sekitar murid sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidikan kepada siswa-siswanya. Adapun jumlah guru yang ada di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 18 Guru yang dapat

dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Guru Dan Mata Pelajaran yang Diajarkan di SDN 51**  
**Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo tahun ajaran 2023/2024**

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Status	Ket
1	2	3	4	5
1	Muh. Arif Burna S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	
2	Awaluddin A.Md, S.Pd	Guru Penjas	PNS	
3	Eming Mp. S.Pd	Guru PKN	Tenaga Honor Sekolah	
4	Fingki Ramadani Sahrul S.Pd	Guru Kelas VI B	Guru Honor Sekolah	
5	Suryanti S.Pd	Guru Kelas VI A	PNS	
6	Hijerah S.Pd	Guru Kelas V	PNS	
7	Nasriawan S.Pd	Guru Kelas IV A	PNS	
8	Muh. Arif Burna S.Pd	Guru Kelas IV B	PNS	
9	Agustina. LM S.Pd	Guru Kelas III A	PNS	
10	Lay Sanday S.Pd	Guru Kelas III B	PPPK	
11	Sukirah S.Pd	Guru Kelas II	PNS	
12	Mihra, S.Pd.SD	Guru Kelas I A	PNS	
13	Hildayani S.Pd	Guru Kelas I B	Guru Honor Sekolah	
14	Munawir S.AP	Tenaga Kependidikan	PNS	
15	Nurcaya S.Pd	Guru	PNS	
16	Nurfahmi S.I.Kom.	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah	
17	Ratna Sari S.Pd	Guru	Guru	

<b>18</b>	Rosdiana Ismail S.Pd	Tenaga Kependidikan	Honor Sekolah Tenaga Honor Sekolah
-----------	----------------------	---------------------	---------------------------------------

Sumber Data : Kantor Guru SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jenis Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo berdasarkan luasnya**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Kantor 1	3	3
2	Ruang Kantor 2	8	7
3	Ruang Guru	8	7
4	Perpustakaan	5	7
5	UKS	4	5

<b>6</b>	Ruang Alat Olahraga	8	7
<b>7</b>	Rumah Dinas	6	10
<b>8</b>	WC Guru	3	3
<b>9</b>	WC Siswa	3	3
<b>10</b>	Ruang Kelas	8	7

Sumber Data : Kantor Guru SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota

Palopo.

e. Keadaan Siswanya

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapai secara optimal.

Terkait dengan pernyataan tersebut, maka berikut akan dikemukakan tentang keadaan siswa di SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Keadaan yang dimaksud penulis uraikan disini adalah keadaan siswa pada tahun ajaran 2023/2024.

Berkenan dengan keadaan siswa, maka penulis memperoleh data mengenai keadaan siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Kelas I	11	20	<b>31</b>
<b>2</b>	Kelas II	12	17	<b>29</b>
<b>3</b>	Kelas III	26	15	<b>41</b>
<b>4</b>	Kelas IV	21	21	<b>42</b>

<b>5</b>	Kelas V	19	12	<b>31</b>
<b>6</b>	Kelas VI	29	17	<b>46</b>
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>	<b>102</b>	<b>220</b>

Sumber Data : Kantor Guru SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo sebanyak 220 orang siswa dengan perincian kelas I sebanyak 31 orang, kelas II sebanyak 29 orang, kelas III sebanyak 41 orang, kelas IV sebanyak 42 orang, kelas V sebanyak 31 orang, dan kelas VI sebanyak 46 oarang.

## 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di sekolah dasar SDN 51 Sumarambu sebagaimana telah disebutkan pada Bab I latar belakang masalah. Dimana Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif, yang berperan penting dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan keluarga, yang turut menyebabkan kemerosotan kecerdasan esmosional pada diri siswa yaitu Ketidakstabilan keluarga, Perceraian, konflik berkepanjangan, atau perubahan besar dalam struktur keluarga bisa memengaruhi kestabilan emosional siswa.
- b. Faktor teman sebaya, pergaulan yang penuh tekanan negatif, seperti persaingan tidak sehat atau perilaku eksklusif, bisa menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan memunculkan sikap sosial yang

kurang adaptif.

- c. Faktor Pola Asuh Orangtua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecerdasan emosional Akibatnya, pola asuh yang otoriter, kurang memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, atau bahkan bersikap acuh dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan memunculkan sikap sosial yang tertutup atau agresif.
- d. Faktor Iklim Sekolah merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kecerdasan emosional Akibatnya, iklim sekolah yang penuh tekanan, kurangnya dukungan emosional, atau adanya perilaku diskriminatif dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan menumbuhkan sikap sosial yang kurang adaptif

Dengan demikian, faktor-faktor ini secara sinergis mempengaruhi kecerdasan emosional siswa yang kemudian tercermin dalam sikap sosial mereka, seperti kejujuran, toleransi, bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif, seperti mudah berempati, menghargai perbedaan, serta mampu bekerja sama dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik. Kecerdasan emosional memungkinkan siswa memahami perspektif orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hijrah wali kelas V memberikan penjelasan tentang kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN 51 Sumarambu

sebagai berikut:

Berbicara tentang kemampuan kecerdasan emosional yang ada pada siswa kelas V SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo pada umumnya adalah sangat baik, cuman ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya belum mencapai standar. Selain itu kecerdasan emosional yang ada pada siswa pada dasarnya mengalami perkembangan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kondisi peserta didik dalam mengelola emosi yang dimilikinya.

Ini ditandai dengan adanya suasana yang menyenangkan dan dapat dirasakan murid-murid saya di samping daripada itu siswa yang cerdas dalam kecerdasan emosional pada akhir pembelajaran ia mampu menghayati dan memahami pembelajaran dengan melalui kegiatan evaluasi.<sup>49</sup> Maka dari itu dapat di lihat Kecerdasan emosional siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yakni sangat baik dan itu di tandai oleh kemampuan siswa yang bisa menerima dan mengamalkan pelajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membuktikan kalau siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo kecerdasan emosional baik sebagaimana yang telah di kemukakan diatas, itu cukup banyak indikator yang mendukung kearah itu. Secara umum sikap sosial siswa sebagai wujud dari kecerdasan emosional dapat dilihat dari masing-masing lingkungan dimana siswa berada di sekolah.

---

<sup>49</sup>Hijrah Guru Kelas V, Wawancara di kelas SDN 51 Sumarambu pada tanggal 26 September 2024

### 3. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa

Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa adalah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran sosial dan emosional. Guru dapat mengatur kelas agar mendukung suasana kebersamaan, misalnya dengan menata tempat duduk yang memungkinkan interaksi antar siswa serta menyediakan ruang untuk diskusi kelompok. Selain itu, guru dapat menerapkan aturan kelas yang jelas, yang menekankan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui aturan ini, siswa memahami ekspektasi sosial yang diharapkan di kelas dan merasa termotivasi untuk mengikuti nilai-nilai positif tersebut.

Strategi guru dalam membentuk sikap sosial pada peserta didik merupakan tanggung jawab guru di sekolah dan orang tua di rumah. Dalam hal ini Ibu Hijrah selaku guru wali kelas V B SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo menunturkan bahwa sikap sosial sangat penting terhadap siswa karna dengan sikap sosial yang ada siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat pula menambah kepercayaan dirinya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian yang di lakukan oleh penulis dapat pula di lihat pada wawancara di bawah ini.

Adapun hasil wawancara bersama wali kelas V B Ibu Hijrah memberikan penjelasan tentang sikap sosial siswa kelas V sebagai berikut:

Sikap sosial siswa kelas V B sangat baik seperti sikap jujur sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan sikap jujur seperti ketika mereka mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas mereka dengan jujur dan berani mengakui

kesalahannya tanpa takut di hukum dari situ dapat dilihat bahwa siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan saya merasa sangat bangga karna siswa saya dapat menamamkan sikap kejujuran di dalam dirinya.

Sikap toleransi siswa dikelas ini sangat baik mereka saling menghargai perbedaan di antara mereka seperti tidak membeda bedakan dalam berteman dan saling menghormati satu sama lain antara laki-laki dan perempuan.

Sikap tanggung jawab siswa dalam kelas ini sangat baik terlihat ketikamereka dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dan mampu menjelaskannya di depan teman-temannya meskipun masih ada siswa yang memerlukan dorongan untuk bisa menyelesaikan tugas mereka tapi mereka mampu dan dapat menyelesaikan tanggung jawab mereka dengan baik.

Sikap disiplin siswa sangat baik dapat dilihat ketika mereka datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai dan siswa juga menunjukkan sikap disiplin ketika proses pembelajaran dimulai mereka juga sangat disiplin saat dalam proses pembelajaran berlangsung siswa juga mematuhi aturan yang ada di dalam kelas.

Sikap sopan santun siswa didalam kelas ini sangat baik mengapa saya mengatakan seperti itu karna dapat dilihat ketika mereka pulang mereka selalu memberi salam dan selalu bersalaman kepada saya.<sup>50</sup> Maka dari itu dapat di lihat alhamdulillah perilakunya sesama siswa sangat baik dan saling menghargai antara perempuan dan laki-laki

---

<sup>50</sup>Hijrah Guru Kelas V, Wawancara di kelas SDN 51 Sumarambu pada tanggal 09 Oktober 2024.

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh guru wali kelas V B di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa dikelas V B SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo pada umumnya mempunyai sikap sosial yang baik. Mengapa saya katakan baik karna dapat di lihat dari hasil wawancara guru wali kelas V B diatas siswa mampu menunjukkan sikap sosial yang baik dan dapat pula dilihat dari 5 indikator diatas tentang sikap sosial seperti jujur, toleransi, bertanggung jawab , disiplin, dan sopan santun.

## **B. Pembahasan**

### 1. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa

#### a. Lingkungan Keluarga

Melalui kehidupan dalam rumah tangga siswa untuk pertama kali bersentuhan dengan lingkungan. Banyak faktor dalam lingkungan keluarga yang turut menyebabkan kemerosotan sikap sosial pada diri siswa. Seperti Ketidakstabilan keluarga, Perceraian, konflik berkepanjangan, atau perubahan besar dalam struktur keluarga bisa memengaruhi kestabilan emosional siswa. Sebabnya karena kurangnya perhatian dan dukungan orangtua, Jika orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan emosional, atau waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Akibatnya siswa mungkin merasa terabaikan dan dapat menyebabkan ketidakamanan dan merosotnya sikap sosial siswa.

#### b. Teman Sebaya

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa salah satunya adalah peran teman sebaya. Lingkungan

pertemanan menjadi wadah utama bagi siswa untuk belajar berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memahami perbedaan emosi dan perspektif orang lain. sebabnya hubungan dengan teman sebaya, siswa mengembangkan kemampuan berempati, menghargai pendapat, dan mengelola konflik secara sehat. Interaksi yang positif, seperti saling mendukung dan bekerja sama, dapat memperkuat sikap sosial yang pro-sosial, seperti rasa peduli, toleransi, dan solidaritas. Sebaliknya akibatnya, pergaulan yang penuh tekanan negatif, seperti persaingan tidak sehat atau perilaku eksklusif, bisa menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan memunculkan sikap sosial yang kurang adaptif. Oleh karena itu, kualitas hubungan dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional yang mendukung sikap sosial siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa. Cara orang tua mendidik, memberikan perhatian, serta mengelola emosi di lingkungan keluarga menjadi contoh nyata bagi anak dalam memahami dan mengatur emosi mereka sendiri. Sebab Pola asuh yang hangat, penuh kasih sayang, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak akan mendorong perkembangan empati, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang suportif cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial yang sehat, menghargai perbedaan, dan mampu mengelola konflik secara positif. Akibatnya, pola asuh yang otoriter,

kurang memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, atau bahkan bersikap acuh dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan memunculkan sikap sosial yang tertutup atau agresif. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama di rumah sangat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional yang menjadi dasar sikap sosial siswa di kehidupan sehari-hari.

d. Iklim sekolah

Iklim sekolah merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa. Lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan suportif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara efektif. Interaksi yang harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan diterima apa adanya. Sebab dukungan dari guru yang mampu menjadi panutan dalam mengelola emosi, serta penerapan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan, mendorong terbentuknya sikap sosial yang empatik dan pro-sosial. Akibatnya, iklim sekolah yang penuh tekanan, kurangnya dukungan emosional, atau adanya perilaku diskriminatif dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan menumbuhkan sikap sosial yang kurang adaptif. Oleh karena itu, menciptakan iklim sekolah yang positif menjadi kunci dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berinteraksi secara sehat dalam kehidupan sosial mereka.

## 2. Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa

Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk sikap sosial siswa melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Salah satu strategi utama adalah menjadi teladan yang baik, di mana guru menunjukkan sikap positif seperti empati, kejujuran, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka belajar tentang kerja sama, toleransi, dan menghargai perbedaan pendapat. Pemberian penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan sederhana atas perilaku baik, dapat memotivasi siswa untuk terus menunjukkan sikap sosial yang positif. Guru juga bisa mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan diskusi, bermain peran, dan proyek sosial yang melibatkan nilai-nilai moral. Tidak kalah penting, guru menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung untuk mengekspresikan diri secara bebas namun tetap menghargai orang lain. Dengan berbagai strategi tersebut, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang baik sebagai dasar membangun hubungan harmonis di masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Modul ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam melalui pembelajaran kolaboratif.

<sup>51</sup> Siswadengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif, seperti mudah berempati, menghargai perbedaan, serta mampu bekerja sama dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik. Kecerdasan emosional memungkinkan siswa memahami perspektif orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Artinya ada hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional siswa terhadap sikap sosial yang mereka miliki.

Bagaimana seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga membentuk sikap sosial yang baik. Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih, kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya. <sup>52</sup> Sedangkan kecerdasan emosional menurut John D. Mayer dari University of New Hampshire merupakan kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi untuk meningkatkan kemampuan berfikir, diantaranya kemampuan untuk merasakan emosi dengan benar, kemampuan mengakses dan mengelola emosi, untuk membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi, dan untuk merefleksikan emosi sehingga bisa mengatur emosi dan pertumbuhan intelektual, dalam artian kecerdasan emosional akan meningkatkan aktivitas kognitif seseorang.

Kecerdasan emosi bisa dilatih melalui bimbingan para pendidik. Para pendidik disinitidak hanya guru di sekolah, tetapi madrasah pertama setiap

---

<sup>51</sup> Nurdin, K., & Hisbullah, H. Kepraktisan Modul Pembelajaran Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2024), 361-370.

<sup>52</sup>Ani Siti Anisah and others, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), 434-43.

individu yang lahir adalah orang tua. Ibu adalah sosok pertama yang akan menanamkan norma-norma kebaikan sekaligus menjadi teladan dalam bersikap. Peran orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Bila seorang anak diasuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki emosi positif, maka akan membentuk emosi positif pada diri anak. Tetapi, jika orang tua mengasuh anak dengan ekspresi emosi negatif, maka akan membentuk sikap negatif pada diri anak. Mereka akan cenderung melampiaskan kemarahan dengan menunjukkan sikap agresif, mudah marah, kecewaan pesimis dalam menghadapi masalah.

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas, kecerdasan emosional dihasilkan dari peran orang tua dalam mendidik mereka sehingga membentuk kecerdasan emosional yang kuat. Factor lainnya, adalah peran pendidik di sekolah. Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu sekolah berbasis Islam dengan kurikulum yang dikembangkan mengacu kepada KMA No 184 Tahun 2019 yang memasukan pendidikan agama ke dalam struktur kurikulumnya salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pelajaran agama lainnya. Hal ini merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bersikap dan berakhlakul karimah dalam berkehidupan bermasyarakat. Karena pada prinsipnya, secara potensial fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial.

Setiap manusia memiliki perbedaan dari berbagai aspek, aspek fisik, bahkan kemampuan spiritual dan emosionalnya, sehingga setiap manusia memiliki fitrah untuk saling ketergantungan dan menciptakan hasrat untuk saling

bekerja sama. Disinilah letak pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional agar manusia memiliki kemampuan bersikap yang mencerminkan akhlak yang baik dalam bersikap sosial sehingga memiliki kemampuan dalam menghargai orang lain, rendah hati, dan memiliki jiwa toleransi, artinya setiap manusia harus memiliki sikap sosial untuk menangani emosi dengan baik, cermat dalam membaca situasi dengan jaringan sosial sehingga mampu untuk bekerjasama dalam sebuah tim , dan kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.

Dampak dari kematangan emosional siswa berpengaruh terhadap perkembangan sosial yang berimplikasi pada sikap sosial yang dimiliki siswa. Karena perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yaitu pembentukan pribadi seseorang dalam keluarga, budaya masyarakat, bahkan sebagai warga negara, maka pendidik berperan dalam memberikan keseimbangan dengan memberikan stimulus secara terus menerus dan berkelanjutan agar anak memiliki konsep diri (sikap) secara utuh dan sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Karena sikap akan cenderung menetap dan bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang lain sesuai dengan stimulus yang diterimanya dan akan berkembang sesuai dengan perasaan atau emosi sebagai respon dari stimulus yang diberikan.

Hal inilah yang menjadi alasan penting, mengapa para pendidik dalam hal ini orangtua dan guru harus mempelajari dan memahami aspek perkembangan siswa. Karena sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, melalui pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor

yang mempengaruhi perkembangan siswa, dapat mengantisipasi dan memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan yang paling utama adalah mencegah berbagai kendala atau masalah yang mungkin akan menghambat perkembangan anak khususnya anak usia sekolah dasar. Agar apa yang dikemukakan Goleman bahwa kecerdasan emosi adalah penyumbang terbesar bagi kesuksesan seseorang benar-benar terbukti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada uraian yang telah dikemukakan di atas dan berdasarkan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa adalah kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif, yang berperan penting dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa mencakup lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, pola asuh orang tua, dan iklim sekolah.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan kepada siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan mudah dan lancar sesuai apa yang diharapkan. Disamping itu guru dan orang tua harus mengadakan kerja sama yang baik sehingga para murid dapat terkontrol untuk tetap belajar dengan baik demi mencapai prestasi yang di harapkan.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

### **1. Sekolah**

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembangnya sejumlah nilai positif yang dimiliki oleh siswa. Penciptaan budaya sekolah yang baik akan sangat membantu siswa lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

### **2. Guru**

Sebagai sebuah pekerjaan profesional, tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, akan tetapi juga adalah bertugas untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik melalui berbagai macam pendekatan. Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, kekerasan hendaknya tidak lagi menjadi pilihan guru dalam mendidik siswa.

### **3. Orang Tua Siswa**

Pendidikan di rumah memegang peranan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan prestasi diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di rumah hendaknya memberikan pengetahuan yang cukup kepada anak sehingga guru di sekolah lebih mudah mengembangkan aspek-aspek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M)
- Agus, Mikha Widiyanto, 'Statistika Terapan', *Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Alfred, Binet, and Theodore Simon, 'Pengantar Psikologi Intelligensi', *Terjemahan Saifudin Azwar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2021
- Anisah, Ani Siti, Sapriya Sapriya Katmajaya, KamaAbdul Hakam, Ernawulan Syaodih, and Wishfa Laeli Zakiiyyah, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), 434–43
- Ansori, Yoyo Zakaria, 'Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), 177–86
- Arifin, Bambang Syamsul, 'Psikologi Sosial' (Pustaka Setia, 2020)
- Arikunto, Suharsimi, 'Pendekatan Penelitian', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2020.
- Ashsiddiqi, Hasbi, 'Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.01 (2019), 61–71
- Asrori, Asrori, 'Upaya Menanggulangi Juvenile Delenquensi Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dan Zakiah Daradjat (Telah Komparatif Persepektif Pendidikan Islam)' (UM Purwokerto Press (AnggotaAPPTI), 2019)
- Beck, Robert C, *Motivation: Theories and Principles*, 4/E (Pearson Education India, 2018)
- Bungawati 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo', 2023.
- Cooper, Robert K, and Ayman Sawaf, 'Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi, Terj', *Alex Tri Kantjono Widodo, Cet. Ke-5 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020)*.

- Rahmadani, E, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam', 2023.
- Febriana, Nurul, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 12 Jakarta)' (FITK UIN JKT, 2017)
- Feldman, Robert S, *Understanding Psychology* (McGraw-Hill, 2020)
- Guntur Muhammad, 'Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif', 2019
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Gramedia Pustaka Utama, 2020)
- Goleman, Daniel, and T Hermaya, 'Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ', 2021.
- Habib Abdillah, SekaAndrean, and Aulia Diana Devi, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020), 143–49.
- Hanafi, Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018)
- Handayani, Rohmi, 'Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten', *Jurnal Kebidanan*, 2019
- Harsyah, Nadia Rizqiana, and Annastasia Ediati, 'Perbedaan Sikap Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Infertilitas', *Jurnal Empati*, 4.4 (2021), 225–32
- Komsiyah, Indah, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Yogyakarta: Teras*, 2019
- Lefton, Lester A, and Linda Brannon, 'Psychology, 9/E', 2021
- Munawir, Ahmad, & Rustan, E. Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2020), 181-196.
- Margono, Slamet, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', 2018.
- Masyithoh, Siti, 'Pengaruh PolaAsuh Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Murid SD' (FITK PRESS) 2020.
- Mufid, Abdul, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Darussalam Nibung Musi Rawas Utara', 2021, 1–120

Nurul Aswar, Rosdiana, R., & Putri, N. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Self Directed Learning Tema Sumber Energi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Konsepsi*, 13(2024), 1-19.

Nurdin, K., & Hisbullah, H. Kepraktisan Modul Pembelajaran Materi Kebersamaan dalam Keberagaman Terintegrasi Perilaku Terpuji pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2024), 361-370.

Oktaviani, Anna Maria, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd', *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN Dan Matematika)*, 3.01 (2022), 36-47

Prasasti, Suci, 'Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya', in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 1, 28-45

Rahman, Ade, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa Di MAN 3 Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

Rositawati, Tita, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 44-54

Rustan, E., & Ajigoena, A. M. Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2023), 231-241.

Rosyidi, Hamim, 'Psikologi Sosial' (CV. Jaudar, 2021)

Sabiq, Zamzami, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1.2 (2021).

Suryani, Lilis. Arief, H. M., & Ningrum, N. Analisis Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2023), 15-28.

Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2021)

Sarlito, Wirawan Sarwono, 'Psikologi Remaja', *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2019.

Sukmawaty, 'Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III.A Di SDN 104 Wiwitan' , 2023.

- Stein, J, and Ledakan E Q Steven, 'Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses', *Bandung: Kaifa*, 2020.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2020)
- Thoyibah, Zurriyatun, *Komunikasi Dalam Keluarga: Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja* (Penerbit NEM, 2021)
- Wiratman Arwan, 'Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses Sains Sekolah Dasar, '3 1,2,3', 08 (2023).
- Wahib, Nur, 'Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa/Remaja', 2019
- Wijanarko, I R Jarot, *Intim OrangTua-Anak: Vol. 2* (Happy Holy Kids, 2017), II
- Wulandari, Mila, 'Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Zakiah Daradjat' (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018)
- Yudhawati, Ratna, and Dany Haryanto, 'Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan', *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 2019

# LAMPIRAN

## Lampiran1 Lembar Analisis Kebutuhan

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN PENGARUH KecERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SDN 51 SUMARAMBU  
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas V 51 SUMARAMBU Kecamatan Telluwanua

Kota Palopo)

1. Bagaimana cara guru mengajarkan pentingnya kejujuran kepada siswa?  
• Apakah siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri ?
2. Bagaimana guru memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana guru mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan?  
• Apakah siswa mampu bekerja sama tanpa membedakan antar teman ?
4. Bagaimana guru menunjukkan sikap toleransi dalam keseharian di kelas?
5. Apa saja metode yang digunakan guru untuk mengajarkan tanggung jawab sosial?  
• Apakah siswa ~~mampu~~ melaksanakan piket sesuai dengan jadwal ?
6. Bagaimana guru menangani siswa yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka?
7. Apa peran guru dalam mengajarkan pentingnya disiplin kepada siswa?  
• Apakah siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai ?
8. Bagaimana guru mendorong siswa untuk mematuhi aturan kelas?  
• Apakah siswa mematuhi aturan yang ada di dalam kelas ?
9. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai sopan santun kepada siswa?
10. Bagaimana guru memberikan contoh sopan santun dalam kehidupan sehari-hari?  
• Bagaimana perilaku siswa terhadap sesama temannya ?

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENGARUH  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SDN 51  
SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

---

**Nama Validator** : Bungawati, S. Pd., M. Pd

**Pekerjaan** : Dosen

**I. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwana Kota Palopo*" oleh Putri Regina Rezi HS Nim 2002050046 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang

telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.		✓			
4.	Tidak ada butir instrument yang sulit Dijawab oleh narasumber.			✓		

5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai <del>masalah dasar</del> <sup>sikap sosial</sup> yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen wawancara.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai dengan yang di inginkan.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

• Pedoman wawancara disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Penilaian umum:**

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

**Palopo, Juli 2024**



**Bungawati, S.Pd., M. Pd**  
NIP 199311282020122014

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara guru mengajarkan pentingnya kejujuran kepada siswa	Pastinya penting sekali mengajarkan kejujuran kepada siswa biasanya saya mengajarkan kejujuran kepada siswa dengan cara ketika saya berikan tugas dan mereka dapat mengerjakan dan menyelesaikannya dengan jujur tanpa melihat pekerjaan temannya dan juga ketikaada temannya yang kehilangan barang dalam kelas saya selalu menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan tas didepan kemudian saya menyuru mereka untuk memeriksa tasnya satu persatu dan alhamdulillah bukan mereka mungkin siswa dari kelas lain yang masuk kedalam kelasnya dan setiap masuk kedalam kelas saya selalu tanamkan sikap kejujuran kepada mereka.
2.	Apakah siswa mampu mengajarkan tugas secara mandiri	Iya mampu, cuman ada beberapa siswa yang memang mampu mengerjakan tugasnya namun kebanyakan mainnya tapi mereka selingi mainya dengan pekerjaannya.
3.	Bagaimana guru memberikan	Contohnya misalkan dirumah ada uang

	contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	orang tau mereka yang hilang saya selalu bilang kalau dirumah itu nak tidak boleh ki ambil sembarangan meskipun itu uang mama ta papa taatau kakak ta jangan di ambil kalau tidak diminta bahkan kalau keluar dirumah tetanggaatau ditempat penjual toko-toko jangan sekali-kali ambil kalau bukan milik ta
4.	Bagaimana guru mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan	Setiap pembelajaran atau sesudah pembelajaran saya selalu sampaikan kepadaanak-anak bahwa penting sekali itu toleransi untuk perbedaan agama karnatidak semuaah temannya beragama islam ada temanya yang beragama non islam,jadi saya selalu bilang kepada mereka jangan ki beda-bedakan teman ta meskipun dia itu non islam tapi bukan berarti tidak ditemani dan alhamdulillah mereka tidak seperti itu
5.	Apakah siswa mampu bekerja sama tanpa membeda-bedakan antar teman	Iya karna kerja samanya merekaalhamdulillah bagus, dan saling membantu
6.	Bagaimana guru menunjukan sikap toleransi dalam	Saya tidak pernah membeda-bedakan siswa saya selalu samakan, jadi ketika saya masuk

	keseharian di kelas	kelas saya selalu memberitahukan mereka jangan membeda-bedakan temanya ibupun juga begitu tidak membeda-bedakan mau yang pintar mau yang stenagh saya tidak membeda-bedakan jadi semua sama dimata tuhan pun kita sama tidak ada yang beda
7.	Apa saja metode yang digunakan guru untuk mengajarkan tanggung jawab sosial	Dengan cara biasa saya kasi itu tugas kelompok dari situ mereka dapat membangun kerjasama untuk mengerjakan tugas mereka sebagai bentuk tanggung jawab mereka dan alahmdulillah mereka dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai murid
8.	Apakah siswa melaksanakan piket sesuai dengan jadwal	Iya dilaksanakan, karna mereka memang harus melaksanakan karna salah satu bentuk dari tanggung jawab mereka dan Alhamdulillah mereka mampu mlaksanakannya
9.	Bagaimana guru menangani siswa yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka	Dengan cara jikaada salah satu siswa yang tidak memenuhi tanggung jawabnya biasanya saya memberikan tugas tambahan misalkan saya suru untuk membersihkan

		depan kelasnya
10.	Apa peran guru dalam mengajarkan pentingnya disiplin kepada siswa	Peran guru sangat penting dalam mengajarkan disiplin kepada siswa dan harus di ajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 harus diajarkan bagaimana cara disiplin dengan baik.
11.	Apakah siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai	Iya mereka datang tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai
12.	Apakah siswa mematuhi aturan yang ada di dalam kelas	Iya sangat mematuhi cuman ada satu dua siswa yang biasa tidak mematuhinya karna karakter siswa masing-masing berbeda
13.	Apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai sopan santun kepada siswa	Pastinya banyak sekali yang di ajarkan dalam nilai sopan santun ketika lewat didepan orang tua bahkan yang lebih tua dari kita jangan ki selalu lari di depannya lewat ki tabe-tabe bahkan dimana pun itu mau disekolah, dirumah mau ditempat umum
14.	Bagaimana guru memberikan contoh sopan santun dalam kehidupan sehari-hari	Contohnya dirumah ketikaada tamunya orang tua ta tidak boleh ki itu lewat lari-lari bahkan kalau ada ki disitu juga jangan ki juga langsung bicara-bicara kalau

		bicaraorang tua jangan ki juga ikut bicara
15.	Bagaimana perilaku siswa terhadap sesama temannya	Alhamdulillah perilakunya sesama siswa sangat baik dan saling menghargai antara perempuan dan laki-laki berteman dengan sangat baik dan saling membantu satu sama lain

## Lampiran 2 Dokumentasi penelitian



Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



Sikap toleransi peserta didik berdoa sebelum pulang menurut kepercayaan agama masing-masing



sikap toleransi peserta didik tidak membeda-bedakan dalam berteman



Peserta didik naik depan untuk menjelaskan tugas kelompok merupakan sikap tanggung jawab



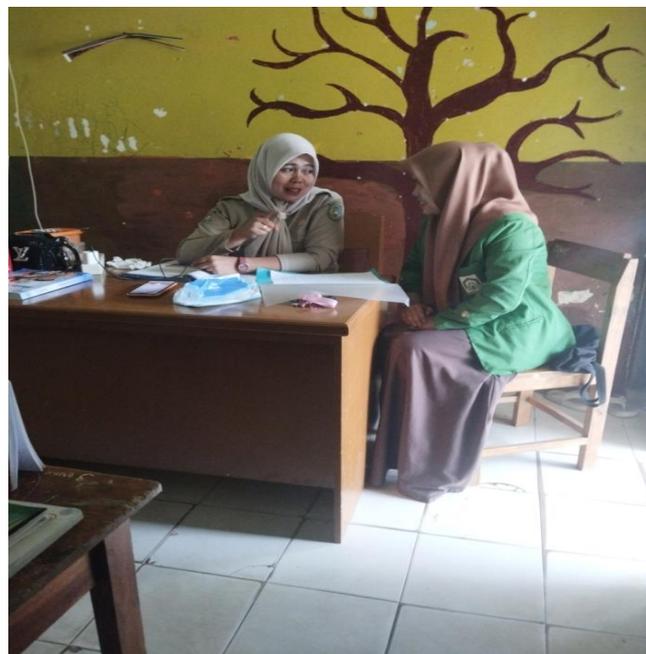
Peserta didik mengumpulkan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan sikap disiplin



Peserta didik disiplin dalam kelas saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



Peserta didik bersalaman kepada guru saat pulang merupakan salah satu sikap dari sopan santun



Wawancara dengan wali kelas V mengenai validasi instrumen siswa



Foto bersama wali kelas V



Foto bersama peserta didik dan peneliti

## Lampiran 3 Lembar Persuratan



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kola Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0640/IP/DPMPSTP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **PUTRI REGINA REZI HS**  
Jenis Kelamin : **P**  
Alamat : **Tondok Tangga, Telluwanua Kota Palopo**  
Pekerjaan : **Pelajar/Mahasiswa**  
NIM : **2002050046**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SD Negeri 51 Sumarambu Palopo**  
Lamanya Penelitian : **26 Juli 2024 s.d. 26 Oktober 2024**

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 26 Juli 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 51 SUMARAMBU**  
Alamat : Jl. Pendidikan, Kelurahan Sumarambu Kota Palopo

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 400.3.5.1/057/SDN.51

Sehubungan dengan Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Palopo, nomor :500.16.7.2/2024.0640/IP/DPMPSTP, perihal Pemohonan Izin Penelitian selama 3 (Tiga) Bulan, Maka Kepala SDN 51 Sumarambu dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **PUTRI REGINA REZI HS**  
NIM : 2002050046  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IX (Sembilan)

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 51 Sumarambu Mulai 26 Juli 2024 s.d 26 Oktober 2024, guna melengkapi data pada Penulisan Skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.



Palopo, 26 Oktober 2024  
Kepala Sekolah

**MUH. ARIF BURNA, S.Pd.SD**  
NIP. 19850910 200902 1 002

## **RIWAYAT HIDUP**



**Putri Regina Rezi HS**, Lahir pada tanggal 25 MEI 2002, Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan dari seorang ayah bernama Hajaruddin dan ibu bernama Salmiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo,

Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 51 Sumarambu. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan Pendidikan di SMP Negeri 12 Palopo. Melanjutkan Pendidikan menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Luwu menyelesaikan pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan teknik komputer dan jaringan. Melanjutkan Pendidikan pada bidang yang di tekuni, yaitu program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.